



Analisis Kemajuan Digitalisasi Agro Eduwisata Padi Organik di Desa Mulyaharja

Analysis of the Progress of Digitalization of Organic Rice Agro-Edutourism in Mulyaharja Village

Imam Hanif Aqeela¹, Elchio Fajar Hisra², Muallifah Shofiatun³, Vemita Joselfyn⁴,
Putri Nurul Hidayah⁵, Siti Zahra Levina⁶, Ravael Nariyan⁷, Agief Julio Pratama⁸,
M. Iqbal Nurulhaq⁹, Tri Budiarto¹⁰, Widya Hasian Situmeang¹¹,
Ratih Kemala Dewi¹², Restu Puji Mumpuni¹³, Edi Wiraguna¹⁴

¹⁻¹⁴ Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor, Indonesia

Email: hanif.aqeela@apps.ipb.ac.id ediwiraguna@apps.ipb.ac.id;

Article History:

Received: April 15, 2025

Revised: April 30, 2025

Accepted: Mei 28, 2025

Published: Mei 30, 2025

Keywords: Digitalization, Agro-Ecotourism, Community Empowerment, Article.

Abstract: "Digitalization Web for Mulyaharja Village, Bogor: A Community Empowerment Initiative" This project aims to develop a digital platform for Mulyaharja Village, Bogor, to enhance community empowerment and improve access to information and services. The web-based platform will provide a range of features, including news and announcements, community forums, and online services, to facilitate communication and collaboration among residents, village officials, and local businesses. By leveraging digital technology, this initiative seeks to promote transparency, accountability, and inclusivity in village governance, while also fostering economic growth and social development.

Abstrak

"Web Digitalisasi untuk Desa Mulyaharja, Bogor: Inisiatif Pemberdayaan Masyarakat" Proyek ini bertujuan untuk mengembangkan platform digital untuk Desa Mulyaharja, Bogor, guna meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan memperbaiki akses terhadap informasi dan layanan. Platform berbasis web ini akan menyediakan berbagai fitur, termasuk berita dan pengumuman, forum komunitas, dan layanan online, untuk memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara warga, pejabat desa, dan usaha lokal. Dengan memanfaatkan teknologi digital, inisiatif ini berupaya untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan inklusivitas dalam pemerintahan desa, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial.

Kata Kunci: Digitalisasi, Agro-Eduwisata, Pemberdayaan Masyarakat, Artikel.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa Mulyaharja, yang berada di Kota Bogor, Jawa Barat, terkenal sebagai salah satu lokasi agrowisata yang menerapkan konsep pertanian organik dengan pendekatan edukatif atau agro eduwisata. Daerah ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat produksi padi organik, namun juga sebagai tempat wisata edukasi yang menggabungkan elemen pertanian, lingkungan, dan pendidikan masyarakat. Di zaman digital sekarang, adaptasi digital menjadi hal yang sangat penting bagi sektor pertanian dan pariwisata guna meningkatkan efisiensi, promosi, serta daya saing.

Digitalisasi dalam agro eduwisata mencakup berbagai aspek, termasuk pemasaran melalui internet, sistem reservasi online, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, serta

manajemen yang didasarkan pada data. Penggunaan teknologi ini diharapkan dapat memperluas akses pasar, meningkatkan pengalaman pengunjung, dan memberdayakan petani serta pelaku usaha lokal.

Tujuan

menunjukkan tingkat kemajuan digitalisasi dalam pengelolaan agro eduwisata padi organik di Desa Mulyaharja, termasuk promosi, layanan, dan manajemen informasi.

2. METODE

Tempat dan Waktu

Tempat penelitian berlokasi di Desa Mulyaharja di Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat. Desa ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan kawasan agro eduwisata yang mengembangkan pertanian padi organik dan sedang mengarah pada penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan. Penelitian berlangsung dari bulan April hingga Mei 2025, dengan pengumpulan data digital dan dokumenter yang relevan serta wawancara dengan pihak terkait yang relevan, seperti petani, pengelola wisata, dan anggota desa.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan dalam pengambilan data yaitu kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif dilakukan dengan instrumen wawancara mendalam. Wawancara adalah salah satu cara yang efektif untuk mendapatkan informasi mendalam, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan petani melalui tanya jawab. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai praktik pertanian, tantangan yang dihadapi, serta kebutuhan dan harapan petani.

Sedangkan untuk metode kuantitatif digunakan instrumen kuesioner di mana peneliti menyebarkan serangkaian pertanyaan tertulis kepada petani untuk dijawab. Kuesioner dapat dilakukan secara cetak atau online, dan memungkinkan pengumpulan data dari banyak responden dalam waktu yang bersamaan. Dengan menggunakan kuesioner, peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik. Kombinasi dari kedua metode ini dapat menghasilkan data yang komprehensif dan relevan, yang sangat berguna untuk analisis lebih lanjut dan perencanaan program yang lebih baik untuk mendukung petani. Dengan demikian, pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat diandalkan

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kondisi Umum Desa Mulyaharja

Desa Mulyaharja berada di Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat. Desa ini memiliki luas sekitar 23 hektar, dengan sebagian besar hamparan persawahan yang indah dan pemandangan pegunungan seperti Gunung Salak, Gunung Gede Pangrango, dan Bukit Halimun di sekitarnya. Mulyaharja berada hanya 8 km dari pusat Kota Bogor dan 60 km dari Jakarta, sehingga mudah dijangkau untuk destinasi wisata alam dan pilihan yang bagus untuk warga kota yang ingin menikmati suasana pedesaan dan alam.

Mulyaharja terdiri dari 12 RW dan 57 RT, dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan pengrajin sandal. Desa ini menjadi desa wisata sejak 2017 dengan fokus pada agrowisata, pendidikan pertanian, dan pelestarian tradisi lokal. Potensi utama desa ini adalah padi organik yang ditanam secara tradisional di sawah yang luas, hal tersebut dijadikan sumber penghasilan utama masyarakat Desa Mulyaharja yang kemudian potensi tersebut dikembangkan pada sektor wisata sehingga menjadi ikon wisata “Visit Mulyaharja”. Ikon wisata “Visit Mulyaharja” merupakan sektor pariwisata yang telah membangun berbagai fasilitas pendukung seperti area parkir, musholla, kamar mandi umum, tempat foto, dan kuliner khas. Daya tarik Desa Mulyaharja yaitu Kampung tematik Ciharashas yang memiliki konsep wisata edukasi pertanian organik, trekking, dan kegiatan panen raya yang melibatkan pengunjung secara langsung. Kesiapan desa untuk mengendalikan pariwisata secara aman dan berkelanjutan terbukti dengan penerapan protokol kesehatan dan kebersihan lingkungan desa.

Pengembangan desa wisata Mulyaharja berdampak positif pada ekonomi lokal dengan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Melibatkan warga dalam pengelolaan dan penyediaan jasa wisata telah meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan lapangan kerja baru. Dengan dukungan pemerintah daerah dan kolaborasi berbagai pihak, Mulyaharja terus berupaya mengembangkan potensi alam dan budayanya untuk menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan dan dikenal luas. Bahkan, Mulyaharja telah dinobatkan sebagai desa wisata kategori maju dalam Ajang Desa Wisata Indonesia (ADWI).

Potensi Desa

Desa Mulyaharja memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata alam yang menyajikan keindahan suasana pedesaan yang tenang dan asri, serta berada dalam jangkauan yang mudah dari pusat kota Bogor. Lahan pertanian yang luas mendukung agrowisata yang berkelanjutan. Desa Mulyaharja terkenal dengan budidaya padi organiknya, Budidaya padi organik ini bisa menjadi

daya tarik bagi utama bagi Desa Mulyaharja. Potensi ini bisa di kembangkan menjadi paket wisata edukasi yang lebih menarik, Seperti yang kita ketahui padi organik merupakan jenis padi yang ditanam dengan sistem pertanian berbasis organik, yang berarti proses budidayanya menggunakan metode alami tanpa bahan kimia.

Sistem ini mengandalkan pupuk organik sebagai sumber nutrisi utama bagi tanaman. Hasilnya adalah padi dengan kandungan gizi dan vitamin yang tinggi, yang sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia. Karena seluruh proses budidayanya hanya menggunakan pupuk organik, padi yang dihasilkan bebas dari pupuk kimia sehingga lebih aman untuk dikonsumsi. Sumber utama pupuk organik yang digunakan dalam proses ini berasal dari jerami serta kotoran sapi, yang berperan penting dalam menjaga kesuburan tanah dan kualitas hasil panen.

Selain itu Desa Mulyaharja juga memiliki luas lahan pertanian yang luas untuk mendukung agrowisata yang berkelanjutan. Tidak hanya itu di Desa Mulyaharja juga mengedepankan berbagai kegiatan menarik bagi wisatawan. Wisatawan dapat mengikuti kegiatan panen padi organik dan belajar membuat kerajinan dari bahan alami, menikmati kuliner tradisional yang terbuat dari bahan organik, dan menginap di homestay yang dikelola oleh warga lokal. Semua kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman yang berkesan dan edukatif bagi wisatawan.

Profil Agro Eduwisata Padi Organik

Bogor merupakan kota dengan luas wilayah 118,50 km² dan populasi sebanyak 1.114.018 jiwa. Dengan kepadatan penduduk sekitar 10.001 jiwa per km², Bogor termasuk dalam jajaran kota terpadat di Indonesia. Di tengah hiruk-pikuk kehidupan kota yang padat, pemandangan sawah dengan aliran air yang tenang serta ikan-ikan yang berenang di antara pematang sawah menjadi sesuatu yang jarang ditemui. Lanskap alam yang semakin langka ini menambah nilai unik bagi kota yang berkembang pesat. Meskipun pemandangan sawah yang asri semakin jarang ditemukan di Kota Bogor, salah satu sudut kota ini masih mempertahankan keindahan alam tersebut.

Tempat yang dimaksud adalah Agro Eduwisata Organik Mulyaharja, yang terletak di RT 05/RW 01, Mulyaharja, Bogor Selatan, Jawa Barat. Kawasan ini juga dikenal sebagai Kampung Tematik Mulyaharja. Ide pembangunan desa wisata seluas 23 hektar ini mulai digagas pada September 2020, dengan tujuan menghadirkan wisata edukatif berbasis pertanian organik. Setelah melalui berbagai tahap pengembangan, tempat ini akhirnya diresmikan pada Februari 2021, menjadi destinasi yang menyajikan perpaduan antara ekowisata dan keindahan alam.

Pembangunan kampung tematik agroeduwisata Mulyaharja bertujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Menurut Indriantoro (2014), pemberdayaan

masyarakat dalam pengembangan desa wisata terdiri dari tiga tahap penting, yaitu sosialisasi, peningkatan keterampilan, dan kemandirian. Program ini didukung oleh Pemerintah Kota Bogor dan Dinas Pariwisata serta Budaya, sehingga masyarakat sekitar dapat berperan aktif dalam pengembangannya. Warga memiliki kesempatan untuk menciptakan usaha baru, terutama bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yang difasilitasi dengan area berjualan. Selain itu, terdapat program pelatihan yang bertujuan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Upaya lainnya melibatkan kolaborasi dengan perguruan tinggi guna membina desa serta memperkuat kerja sama antar kelompok masyarakat.

Agroeduwisata Mulyaharja memanfaatkan lahan pertanian sebagai sarana pendidikan sekaligus rekreasi untuk masyarakat. Di Mulyaharja, cara budidaya padi organik masih mengikuti teknik tradisional, seperti membajak sawah dengan kerbau, menggunakan alat sederhana berupa kaleng untuk mengusir burung hama, dan panen yang dilakukan oleh petani secara manual. Keberadaan agrowisata ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan dan pengembangan ekonomi warga sekitar (Sudiono et al. , 2018).

Metode penanaman yang diterapkan adalah jajar legowo 2-1, dengan pemanfaatan caplakan untuk mempermudah pengaturan pola tanam yang lebih efisien. Unikny, sistem ini juga menjadi bagian dari kegiatan wisata, di mana pengunjung dapat terlibat dalam berbagai proses seperti pembibitan, pemanenan, serta pengendalian hama. Aktivitas tersebut menarik perhatian khusus bagi masyarakat dari kota. Meskipun Bogor dikenal sebagai daerah yang padat penduduk, terdapat area sawah yang luas yang bisa dimanfaatkan sebagai tempat wisata. Tidak mengherankan jika kampung ini dikenal dengan julukan "surga yang tersisa di tengah kota. " Selain pesona sawahnya, keindahan Gunung Salak yang menakjubkan semakin menambah daya tarik tempat ini, lengkap dengan berbagai spot foto menarik untuk para wisatawan.

Terdapat fasilitas dan infrastruktur yaitu keberadaan saung yang ada di beberapa tempat berfungsi sebagai lokasi yang sempurna untuk berlindung dan bersantai sembari menikmati kesejukan alam dan keindahan panorama persawahan. Di waktu-waktu tertentu, area persawahan ini terkadang didatangi oleh burung, terutama saat padi mulai tumbuh hingga saat panen tiba. Pengelola juga menyediakan paket makanan di kantin UMKM, seperti nasi liwet yang ditawarkan dengan harga Rp300. 000-500. 000 untuk sepuluh orang. Di samping itu, terdapat juga kedai kopi yang menyajikan berbagai jenis kopi sesuai dengan selera pengunjung. Tidak kalah penting adalah kebersihan mushola dan toilet, yang mendapat perhatian serius dari pihak pengelola.

Agrowisata Mulyaharja ini mengajarkan cara bercocok tanam padi melalui metode Mina

Padi. Mina Padi merupakan perpaduan antara budidaya padi dan ikan di lahan yang sama. Teknik budidaya ini sangat mudah dan alami karena hanya memerlukan air di antara tepi pematang sawah sebagai ekosistem bagi ikan untuk berkembang. Dengan mengintegrasikan ikan di lahan sawah, kita dapat mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Penggunaan pestisida dan pupuk berbahan kimia dilarang di Agrowisata Organik Mulyaharja, sebab hal itu dapat merusak ekosistem sawah yang meliputi air, ikan, tanah, tanaman padi, serta tanaman lainnya.

Untuk jadwal kunjungan ke Desa Mulyaharja, waktu pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kesediaan para pengunjung. Namun untuk jadwal yang sudah ditetapkan yaitu Senin - Jumat (Weekdays) Jam Buka: 08.00 - 16.00 WIB Sabtu - Minggu (Weekend) Jam Buka: 07.00 - 17.00 WIB Untuk kunjungan umum, keluarga, dan wisatawan sangat dianjurkan untuk menghubungi pihak pengelola sebelumnya guna memastikan pemandu tersedia dan agar pengalaman kunjungan Anda berjalan lancar serta memuaskan. Para pengunjung juga berkesempatan untuk ikut serta dalam aktivitas menanam padi secara langsung, belajar mengenai konsep Mina Padi, serta menikmati pesona alam pedesaan di Desa Mulyaharja. Setelah selesai mengunjungi, para pengunjung bisa membawa pulang oleh-oleh berupa produk pertanian organik dari Desa Mulyaharja.

Kondisi Digitalisasi

Teknologi digital telah dimanfaatkan oleh pihak Agro Eduwisata Padi Organik di Desa Mulyaharja dalam proses promosi, komunikasi, reservasi, serta transaksi jual beli produk hasil komoditas pertanian, khususnya padi organik. Pemanfaatan ini diimplementasikan melalui penggunaan media sosial seperti Instagram dan TikTok sebagai platform utama untuk mempromosikan agro-eduwisata. Media sosial tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan jangkauan promosi dan minat pengunjung, sebagaimana ditemukan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa Instagram mampu meningkatkan kunjungan wisatawan hingga 83% dalam satu tahun melalui interaksi yang intensif dengan pengguna (Sari et al., 2021).

Selain itu, aplikasi WhatsApp digunakan sebagai sarana komunikasi yang memudahkan pengelola dan pengunjung dalam melakukan reservasi maupun transaksi pembelian produk. Penggunaan WhatsApp sebagai media komunikasi digital terbukti mempercepat proses transaksi dan mempermudah koordinasi, sejalan dengan hasil studi di Kabupaten Banyuwangi yang menegaskan bahwa aplikasi komunikasi digital memberikan peluang besar dalam mengoptimalkan komunikasi dan transaksi di sektor agrowisata (Putra & Wulandari, 2020).

Tabel 1 Persepsi masyarakat lokal

No.	Pertanyaan	Total Peserta			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Kondisi Pariwisata Pertanian	12	17	1	
2.	Tantangan dan Kebutuhan	12	15	3	
3.	Penggunaan Teknologi	6	21	3	
4.	Tanggapan Terhadap Inovasi	14	13	3	
5.	Potensi Pengembangan dan Keberlanjutan	10	18	2	

Tabel 1 menunjukkan hasil kuesioner yang mengukur persepsi 30 responden yang merupakan masyarakat atau petani yang merupakan pelaku di wisata padi organik di Desa Mulyaharja Bogor. Kuesioner ini mencakup lima aspek utama, yaitu kondisi pariwisata pertanian, tantangan dan kebutuhan, penggunaan teknologi, tanggapan terhadap inovasi, dan potensi pengembangan dan keberlanjutan.

Sebagian besar responden 96,7% setuju atau sangat setuju dengan kondisi pariwisata pertanian, dengan rincian 12 orang (40%) sangat setuju dan 17 orang (56,7%) setuju. Hanya 1 responden (3,3%) yang tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lokal memandang bahwa agroeduwisata padi organik saat ini berada pada kondisi yang baik. Menurut penelitian oleh Prasetyo *et al.* (2020), pariwisata pertanian yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan memberikan dampak ekonomi positif.

Terkait tantangan dan kebutuhan, 12 responden (40%) sangat setuju dan 15 responden (50%) setuju, sementara 3 responden (10%) tidak setuju. Tingginya persentase tanggapan positif yang mencapai 90% mengindikasikan bahwa petani menyadari adanya tantangan dan kebutuhan yang perlu diatasi dalam pengembangan wisata padi organik. Studi oleh Suryanto dan Hidayat (2019) menyebutkan bahwa identifikasi tantangan secara partisipatif merupakan langkah kunci dalam perencanaan pengembangan wisata berkelanjutan.

Aspek penggunaan teknologi menunjukkan respon yang relatif lebih rendah dibanding aspek lainnya, dengan 6 responden (20%) sangat setuju, 21 responden (70%) setuju, dan 3 responden (10%) tidak setuju. Meskipun mayoritas masih positif (90%), persentase "sangat setuju" yang rendah menunjukkan bahwa petani masih memiliki keraguan atau keterbatasan dalam adopsi teknologi untuk promosi wisata. Penelitian oleh Wibowo dan Nugroho (2021) menekankan bahwa adopsi teknologi dalam pariwisata pertanian dapat meningkatkan daya saing dan promosi destinasi.

Terkait tanggapan terhadap inovasi sebanyak 27 responden (90%) setuju atau sangat setuju

dengan inovasi pembuatan website untuk wisata, dengan 14 orang (46,7%) sangat setuju dan 13 orang (43,3%) setuju. Hanya 3 responden (10%) yang tidak setuju. Temuan ini mengindikasikan kesiapan masyarakat untuk menerima inovasi digital. Menurut Rahmawati et al. (2022), inovasi berbasis digital seperti website dapat menjadi alat efektif untuk meningkatkan visibilitas wisata.

Pada aspek potensi perkembangan dan keberlanjutan, 28 responden (93,3%) setuju atau sangat setuju bahwa terdapat potensi pengembangan dan keberlanjutan inovasi, dengan 10 orang (33,3%) sangat setuju dan 18 orang (60%) setuju. Hanya 2 responden (6,7%) yang tidak setuju. Hal ini mencerminkan optimisme masyarakat terhadap masa depan wisata padi organik. Penelitian oleh Handayani dan Putra (2021) menyatakan bahwa partisipasi aktif masyarakat merupakan faktor penentu keberlanjutan pariwisata pertanian.

Secara keseluruhan, masyarakat Desa Mulyaharja Bogor memandang positif perkembangan wisata padi organik, meskipun menyadari adanya tantangan. Penggunaan teknologi dan inovasi seperti website diterima dengan baik, dan terdapat optimisme tinggi terhadap potensi pengembangan di masa depan. Untuk memastikan keberlanjutan, perlu dilakukan pendampingan dan pelatihan lebih lanjut, terutama bagi minoritas yang masih kurang setuju.

Inovasi Digital

Pemanfaatan teknologi digital dalam sektor pertanian dan pariwisata saat ini menjadi instrumen penting untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan, memperluas jangkauan promosi, serta meningkatkan daya tarik destinasi wisata. Pada pengembangan agroeduwisata berbasis padi organik di Desa Mulyaharja, digitalisasi bukan hanya sekadar tren, tetapi strategi yang memperkuat tata kelola destinasi sekaligus memberikan nilai tambah ekonomi dan edukasi bagi masyarakat lokal (Pratama et al., 2021; Sari dan Wijaya, 2020).

Inovasi digital yang sudah diterapkan meliputi penggunaan media sosial sebagai alat utama promosi. Pengelola agroeduwisata secara rutin mengunggah konten foto dan video kegiatan wisata, keindahan sawah organik, serta interaksi antara pengunjung dan petani. Strategi ini efektif meningkatkan kunjungan terutama dari generasi muda sebagai pasar utama (Hidayat dan Putra, 2019). Selain itu, komunikasi dan pemesanan mulai beralih ke platform digital seperti WhatsApp, yang memungkinkan pengelola menerima reservasi dan menjawab pertanyaan dengan cepat dan fleksibel (Utami et al., 2022).

Untuk pengembangan ke depan, rencana diarahkan pada pembuatan sistem berbasis web terintegrasi yang menyediakan informasi lengkap, seperti peta interaktif, jadwal kunjungan, konten

edukasi pertanian organik, serta sistem pemesanan dan pembayaran online (Wahyuni dan Rahman, 2023). Dengan demikian, pengunjung lebih mudah merencanakan kunjungan, dan warga lokal mendapat manfaat melalui pemasaran produk secara daring.

Integrasi teknologi digital dengan kearifan lokal ini menunjukkan model pengembangan agroeduwisata yang berkelanjutan dan inklusif. Pendekatan ini tidak hanya memperkenalkan pertanian organik ke masyarakat luas sebagai wisata edukasi, tapi juga meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara adaptif sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan pasar (Santoso et al., 2021). Oleh karena itu, inovasi digital menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan agroeduwisata yang berorientasi pada keberlanjutan ekonomi dan sosial

Keuntungan

Pemanfaatan digitalisasi berbasis web untuk Agro Eduwisata dapat menjadi solusi yang efektif untuk mempromosikan dan mengelola potensi wisata di desa Mulyaharja. Digitalisasi wisata dapat memudahkan wisatawan untuk mengakses informasi tentang suatu destinasi wisata. Dengan digitalisasi wisata, pengelola menyediakan informasi tentang suatu objek wisata serta paket wisata dan komponen-komponen pendukung melalui website untuk mendapatkan informasi. Melalui platform berbasis web, informasi mengenai peta wisata interaktif, konten edukasi, sistem reservasi terpadu, dan informasi penting lainnya dapat diakses dengan mudah oleh wisatawan, sehingga dapat menarik minat mereka untuk berkunjung. Wisatawan dapat langsung mengisi form pemesanan tempat secara online lengkap dengan paket wisata yang tersedia. Dengan memfasilitasi pengalaman wisata yang autentik, penduduk lokal dapat menjajakan produk lokal seperti padi organik, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.

4. KESIMPULAN

digitalisasi dalam pengelolaan agro eduwisata padi organik di Desa Mulyaharja telah menunjukkan kemajuan yang cukup positif, terutama dalam aspek promosi dan komunikasi. Pemanfaatan media sosial seperti Instagram dan TikTok serta penggunaan WhatsApp untuk reservasi menjadi indikasi awal bahwa masyarakat lokal mulai beradaptasi dengan era digital. Namun demikian, sebagian pelaku usaha masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi secara optimal, yang menunjukkan bahwa kesiapan digital belum merata. Secara teoritis, hal ini memperkuat pandangan bahwa digitalisasi bukan hanya persoalan perangkat dan platform, melainkan berkaitan erat dengan kesiapan sosial dan kultural masyarakat dalam menerima serta

mengelola perubahan. Transformasi digital yang berkelanjutan dalam konteks desa wisata harus melibatkan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan masyarakat, sebagaimana ditekankan dalam teori pembangunan berbasis komunitas dan pemberdayaan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendampingan lanjutan berupa pelatihan intensif, pengembangan website resmi yang terintegrasi, serta kolaborasi antara pemerintah daerah, akademisi, dan masyarakat lokal. Dengan begitu, digitalisasi tidak berhenti pada aspek teknis semata, melainkan benar-benar menjadi alat pemberdayaan yang mampu meningkatkan kesejahteraan, memperkuat identitas lokal, dan mendorong keberlanjutan ekonomi desa wisata berbasis pertanian organik di Mulyaharja.

REFERENSI

- Fatman, Y., Srimurni, R. R., Nur, S., Mardiansyah, M. R., Utami, A. F., Bojongsari, D., & Bandung, K. (2024). Pembuatan aplikasi wisata desa berbasis web sebagai. *Jurnal*, 5(5), 9894–9900.
- Handayani, T., & Putra, A. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 145–160.
- Hidayat, F., & Putra, Y. (2019). Peran media sosial dalam meningkatkan kunjungan wisatawan muda ke agroeduwisata. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Pariwisata*, 4(3), 78–87.
- Lingkungan, J. I., Selatan, K. B., Bogor, K., Adi, T. P., Sulistyantara, B., Soekmadi, R., Lanksap, D. A., & Pertanian, F. (2025). Analisis keberlanjutan pariwisata di kampung tematik. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 23(1), 152–158. <https://doi.org/10.14710/jil.23.1.152-158>
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2022). Digitalisasi wisata di desa wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19790>
- Parantika, A., Wibowo, F. S., & Wiweka, K. (2020). Model pemberdayaan masyarakat di Kampung Tematik Mulyaharja Bogor berbasis pendampingan perguruan tinggi. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 20(1), 5–16. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jap/article/view/75827>
- Prasetyo, B., Wulandari, T., & Hakim, R. (2020). Dampak pariwisata pertanian terhadap ekonomi lokal. *Agro Ekonomi*, 38(1), 78–92.
- Pratama, A., Lestari, D., & Saputra, M. (2021). Pemanfaatan media sosial dalam pengembangan agroeduwisata. *Jurnal Agribisnis Terapan*, 7(2), 115–124.
- Rahmawati, D., Hapsari, R., & Maulana, A. (2022). Inovasi digital untuk promosi wisata pertanian. *Jurnal Teknologi Informasi*, 15(1), 55–70.
- Salsabila, A. A., Sari, A. D. A., Kusumawati, B., Atasa, D., Yuliati, N., Suryani, D., & Ardiansyah, R. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui agroeduwisata di Mulyaharja, Bogor, Jawa

Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 361–366.
https://jurnalfkip.samawauniversity.ac.id/karya_jpm/index

- Santoso, B., Hartono, J., & Putri, A. (2021). Integrasi teknologi digital dan kearifan lokal dalam pengembangan agroeduwisata berkelanjutan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 112–120.
- Sari, R. M., & Wijaya, T. (2020). Digitalisasi pariwisata desa sebagai strategi promosi wisata berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 5(1), 45–53.
- Suryanto, E., & Hidayat, K. (2019). Tantangan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 7(1), 30–45.
- Utami, S., Nugroho, R., & Wibowo, H. (2022). Efektivitas komunikasi digital dalam pemesanan wisata berbasis aplikasi WhatsApp. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*, 3(2), 99–108.
- Wahyuni, D., & Rahman, F. (2023). Pengembangan sistem informasi terintegrasi untuk pengelolaan agroeduwisata berbasis web. *Jurnal Teknologi dan Informasi Pertanian*, 8(1), 30–39.
- Wibowo, A., & Nugroho, P. (2021). Peran teknologi dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 12(2), 112–125.